



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi lingkungan yang cepat berubah, Kantor Akuntan Publik dituntut untuk meningkatkan efektifitas dan kinerjanya. Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan dapat berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit laporan keuangan. Saat ini akuntan telah menjadi salah satu profesi kunci di dalam bidang bisnis. Dalam menjalankan tugasnya secara profesional, auditor harus mengikuti standar audit yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan serta kode etik akuntan.

Namun standar audit hanya mengatur bagaimana auditor menyelesaikan pekerjaan yang diterima dengan tingkat professional yang tinggi (kualitas pekerjaan yang tinggi). Dalam kenyataannya auditor tidak hanya dituntut melaksanakan pekerjaannya dengan kualitas yang tinggi, tetapi dituntut pula untuk mampu menyelesaikan audit (kinerja) dengan efektif pula. Seorang auditor yang mempertahankan integritasnya, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta dan terlepas dari kepentingan pribadinya.

Pesatnya persaingan di kalangan auditor dan berkembangnya profesi tersebut menuntut auditor untuk selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga diyakini mampu menjadi auditor yang berkualitas dan mampu menghasilkan produk audit yang berkualitas tinggi. Berkaitan dengan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, maka *Auditing Standards Board* (ASB) mengeluarkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 82. Dikeluarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SAS No. 82 ini untuk meningkatkan kinerja auditor dengan cara menambah dan memperjelas pedoman operasional bagi auditor dalam mempertimbangkan kecurangan material yang terjadi.

Dalam lingkungan kerja saat ini di Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti yang dialami sendiri oleh penulis yang ditempatkan sebagai auditor junior saat menjalani proses magang kerja di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta, adanya ketidakselarasan antara auditor junior dan auditor senior dengan *partner*. Struktur audit yang telah ada dirasakan kurang efektif dalam penyelesaian proses audit. Para auditor seringkali melakukan proses audit tanpa memicu yang didasarkan pada struktur audit.

Adanya konflik peran yang merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja, sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan. Pada dasarnya, konflik peran memang sering terjadi bukan hanya pada profesi auditor melainkan profesi lain. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya konflik peran, salah satu sebabnya adalah ketidakcocokkan dengan karakteristik senior atau bahkan pimpinan tempat bekerja.

Selain konflik peran, juga terdapat ketidakjelasan peran sebagai auditor terutama sering terjadi pada auditor baru atau junior auditor karena kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh auditor senior dan partner. Auditor senior dan partner terkadang hanya meminta bantuan tanpa memberikan informasi yang cukup dalam menyelesaikan tugas sehingga tugas tersebut sulit diselesaikan dan akan memakan waktu.

Tidak adanya perencanaan akan kebutuhan tenaga kerja dapat membuat auditor mengalami kelebihan peran, terutama pada masa *peak season* dimana KAP akan



kebanjiran pekerjaan dan staf auditor yang tersedia harus mengerjakan semua pekerjaan pada periode waktu yang sama. Kelebihan peran yang penulis amati pada saat magang kerja terjadi pada auditor senior yang sungkan membagi pekerjaan dengan auditor junior yang dianggap kurang kompeten karena baru berkecimpung dalam dunia kerja sebagai auditor.

Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Melalui komunikasi, gagasan menjadi diskusi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 238), diskusi adalah bertukar pikiran, membahas suatu masalah dengan mengemukakan dasar-dasar alasannya atau membahas suatu masalah untuk memecahkannya. Sebagai metode penyuluhan berkelompok, diskusi biasanya membahas satu topik yang menjadi perhatian umum di mana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya atau memberikan pendapat. Diskusi verbal merupakan mata rantai yang menghubungkan catatan klien dengan laporan akuntan. Kertas kerja auditor akan menjadi suatu tempat untuk mendokumentasikan informasi yang didapat selama audit berlangsung, bahkan menjadi dokumen atau bukti di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembuatan dan penyimpanan kertas kerja merupakan pekerjaan yang penting dalam audit. Jika kertas kerja yang tidak disimpan dengan baik dan akhirnya hilang akan menyulitkan auditor dalam bekerja karena dalam menyelesaikan proses audit berdasarkan pada *audit report* tahun sebelumnya. Selain itu dokumentasi audit dalam bentuk kertas kerja yang disiapkan oleh penyusunnya harus direview oleh supervisors karena merupakan bagian dari pengendalian kualitas prosedur audit laporan keuangan (Miller, 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan *review* adalah untuk meyakinkan audit yang dilakukan telah mengikuti standar audit yang berlaku umum serta kebijakan dan prosedur audit yang ditetapkan kantor akuntan publik (Louwers *et al.* 2005) dengan demikian maka diskusi tentang kertas kerja yang dilakukan antara *reviewer* dengan *reviewee* (baik auditor senior dan junior) mungkin akan berimplikasi pada perbedaan perilaku *reviewee* setelah diskusi dilakukan.

Menurut Goldwasser (1993) dalam penelitian Fanani *et al.* (2008), pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standard dan kurun waktu tertentu yaitu kualitas kerja yang merupakan mutu penyelesaian pekerjaan yang berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab auditor. Ketepatan waktu, yaitu ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disediakan.

Dari penjelasan di atas, penulis menduga bahwa mungkin terdapat pengaruh dari struktur audit, konflik peran (*role conflict*), ketidakjelasan peran (*role ambiguity*), kelebihan peran (*role overload*), dan diskusi verbal terhadap kinerja auditor. Dugaan penulis didasarkan pada apa yang dirasakan dan dilihat pada saat menjalani proses magang kerja di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian terdahulu mengenai struktur audit yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur audit belum tentu dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Stuart (2001) dalam Fanani *et al.* (2008) tetapi bertolakbelakang dengan Bamber *et al* (1989).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konflik peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang timbul karena adanya dua rangkaian tuntutan yang bertentangan sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini mendukung penelitian Fried (1998), Fischer (2001), dan Viator (2001) dalam Fanani *et al.* (2008).

Ketidajelasan peran berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakjelasan peran yang muncul karena tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang dirasakan auditor dapat menurunkan kinerja mereka. Hasil temuan ini mendukung temuan Fried (1998) dan Fisher (2001) dalam Fanani *et al.* (2008) tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil temuan Viator (2001) dalam Fanani *et al.* (2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abraham (1997) dalam Agustina (2009) menyatakan bahwa auditor yang mengalami kelebihan peran (*role overload*) dapat berdampak pada hasil kerjanya (*job outcomes*) dan ditemukan berhubungan dengan kepuasan kerja dan kinerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2002) dalam Agustina (2009), Konflik peran (*role conflict*) memberikan pengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati (2004) bahwa kelebihan peran merupakan suatu hal yang mendasar dalam profesi auditor, sehingga para auditor sudah terbiasa dengan hal tersebut dan auditorpun akan tetap mengerjakan tugasnya dengan semaksimal mungkin tanpa menganggap kelebihan peran sebagai hal yang dapat mengganggu kinerjanya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Masih sedikitnya pengamatan yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran (*role overload*) dan diskusi verbal. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara penelitian Fanani *et al.* (2008), Agustina (2009), Ilyas *et al.* (2009), Asih (2006). Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui sejauh mana hal-hal tersebut masih berpengaruh terhadap kinerja auditor setelah peneliti terdahulu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian maka penulis memberikan judul penelitian ini **“Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran dan Diskusi Verbal Terhadap Kinerja Auditor”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana kepercayaan masyarakat terhadap auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor?
2. Apakah sikap profesionalisme auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor?
3. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
4. Apakah konflik peran (*role conflict*) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
5. Apakah ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
6. Apakah kelebihan peran (*role overload*) berpengaruh terhadap kinerja Auditor?
7. Apakah diskusi verbal berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?



C. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan dapat lebih memfokuskan pada hal-hal yang merupakan tujuan pembahasan ini, maka berdasarkan masalah-masalah dalam identifikasi masalah peneliti membatasi masalah yang akan dibahas lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
2. Apakah konflik peran (*role conflict*) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
3. Apakah ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
4. Apakah kelebihan peran (*role overload*) berpengaruh terhadap kinerja Auditor?
5. Apakah diskusi verbal berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?

D. Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian yang akan dilakukan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik *non-Big Four* yang berada di DKI Jakarta sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013 yang mewakili masing-masing daerah yaitu Jakarta Utara, Selatan, Barat, Timur, dan Pusat.
2. Berdasarkan aspek analisis data, penelitian ini menggunakan data primer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, dan diskusi verbal terhadap kinerja auditor”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian khususnya untuk menjawab:

1. Pengaruh struktur audit terhadap Kinerja Auditor
2. Pengaruh konflik peran (*role conflict*) terhadap Kinerja Auditor
3. Pengaruh ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) terhadap Kinerja Auditor
4. Pengaruh kelebihan peran (*role overload*) terhadap Kinerja Auditor
5. Pengaruh diskusi verbal terhadap kinerja Auditor

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menjadi salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

2. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik bagi auditor senior maupun auditor junior yang dalam pemeriksaan akuntansi berdasarkan prinsip



akuntansi yang berlaku umum dan selalu berpedoman pada Kode Etik Akuntan, serta menambah pengetahuan akuntansi pada pengembangan teori akuntansi berperilaku (*behavior accounting*) dibidang *auditing* dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, dan diskusi verbal terhadap kinerja auditor.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan penelitian ini dapat membantu kantor akuntan publik dalam meningkatkan kinerja para auditornya sehingga kinerja para auditor dalam kantor akuntan publik menjadi lebih baik.

4. Bagi Pengguna dan Calon Pengguna Jasa Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat membantu menilai dan mengidentifikasi bagaimana kinerja auditor yang akan dihasilkan dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini serta sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk menggunakan jasa auditor tertentu sesuai dengan harapan atau kebutuhan pengguna.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya, sehingga penelitian berikutnya dapat lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.